



Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Si Apik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal

Bayu Wiratama¹, Kriswanto², Sri Rahayu³, Amhar Rais Nugraha⁴, Yudha Satriawan⁵

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Email: bwiratama@mail.unnes.ac.id¹

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/rekayasa.v7i1i.21199>

Received : December 2018; Accepted: July 2018; Published: July 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android “SI APIK” melalui edukasi dan pelatihan pembukuan keuangan berbasis android “SI APIK”. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode langsung tatap muka & pendampingan yakni dengan menganalisis dan problem solving. Materi pembukuan keuangan disajikan dengan ceramah, pelatihan, tanya-jawab, demonstrasi, dan penyelesaian kasus. Materi tersebut dibuat dengan sederhana dan menarik sehingga materi pembukuan keuangan mudah dipahami UMKM biofarmakaka. Selanjutnya proses pencatatan dimulai dengan contoh transaksi sederhana yang biasa dilakukan melalui aplikasi SI APIK, aplikasi android yang dikeluarkan Bank Indonesia. Hasil pelatihan dan pendampingan literasi finansial pelaporan keuangan melalui aplikasi berbasis android ini berjalan dengan baik, serta terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan peningkatan pemahaman mengenai pengoperasian aplikasi keuangan berbasis android. Hal ini dibuktikan dengan hasil post test yang meningkat dibandingkan dengan pre test serta beberapa pelaku UMKM sudah bisa melakukan pencatatan keuangan atas operasi usaha yang dilakukan melalui aplikasi SI APIK. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi keuangan SI APIK berbasis android dapat meningkatkan kemampuan UMKM biofarmakaka dalam menyusun pelaporan keuangan yang sesuai standar sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan.

Kata Kunci: literasi finansial, UMKM, SI APIK, pelaporan keuangan

Abstract

The aim of community service is to increase understanding of basic knowledge of financial records and improve the ability to operate an Android-based financial application “SI APIK” through education and training on android-based financial accounting “SI APIK”. The method used in the training is a direct method of face-to-face & mentoring by analyzing and problem solving. Financial bookkeeping material is presented with lectures, training, questions and answers, demonstrations, and case resolution. The material is made with a simple and interesting so that financial bookkeeping material is easily understood by MSME Biopharmacaka. Then the recording process starts with examples of simple transactions that are usually done through the SI APIK application, an android application issued by Bank Indonesia. The results of the training and financial literacy assistance for financial reporting through this Android-based application went well, and there was an increase in understanding of the basic knowledge of financial records and an increase in understanding of the operation of Android-based financial applications. This is evidenced by the increased post-test results compared to the pre-test as well as some MSMEs who have been able to do financial records of business operations conducted through the application of SI APIK. So it can be concluded that the application of android-based SI APIK financial application can improve the ability of biopharmacaka MSMEs in preparing financial reporting in accordance with standards so that it will be easier to get capital from financial institutions.

Keywords: financial literacy, UMKM, SI APIK, financial reporting

PENDAHULUAN

Desa Limbangan terletak di kaki gunung Ungaran, Kendal Jawa Tengah. Tanahnya yang subur menjadikan desa ini kaya akan sumber daya alam. Sesuai dengan kondisi ini mayoritas masyarakat Limbangan bekerja sebagai petani namun tidak sedikit juga yang mempunyai usaha dalam pengolahan tanaman biofarmakaka seperti jahe, temulawak, dan kunyit.

Data UMKM biofarmakaka Desa Limbangan sampai tahun 2019 ada 20 pelaku usaha, 10 pelaku usaha diantaranya telah mendapatkan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan dan 10 lainnya belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan. Selain itu baru 30% dari UMKM biofarmakaka tersebut yang sudah mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Data awal menunjukkan perlunya perhatian khusus pada UMKM biofarmakaka Desa Limbangan dalam mengembangkan usahanya. Beberapa hambatan dari aspek manajemen berkembangnya usaha UMKM biofarmakaka Desa Limbangan adalah sulitnya menyusun laporan keuangan karena kurang pemahannya pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan kurang pemahannya UMKM mengenai pengoperasian aplikasi keuangan berbasis android sehingga sulit mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Lebih dari itu hambatan lain yang di hadapi UMKM seperti tidak terturnya pembukuan keuangan kegiatan usaha, dan masih bercampurnya keuangan operasional usaha dan keuangan pribadi membuat para pelaku usaha tidak bisa membedakan keuntungan bersih usaha (*net profit*) dan omset usaha, selain itu pelaku usaha juga sering merasa rugi dalam melakukan usahanya. Pada umumnya UMKM biofarmakaka Desa Limbangan masih kesulitan dalam memperoleh pembiayaan karena belum adanya laporan keuangan minimal (Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas) yang sesuai standar, seperti yang diatur dalam SAK ETAP. Hal ini menyebabkan sulitnya Lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha dan kemampuan pengembalian kredit atau pembiayaan UMKM. Selain itu pelaku usaha juga seringkali terjebak rentenir desa dan mengantarkan pada masalah yang lebih kompleks. Berbagai pihak juga telah menyadari permasalahan yang umumnya di hadapi UMKM, diantaranya adalah aspek produksi dalam ketersediaan bahan baku, aspek permodalan, lemahnya pengetahuan aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta

juga lemahnya aspek pencatatan administrasi kegiatan usaha dalam hal ini adalah laporan keuangan yang tidak akurat dan bahkan tidak pernah dibuat. Hal ini menunjukkan masih lemahnya literasi keuangan UMKM biofarmakaka Desa Limbangan.

Menurut (Riyanto, 2016) kelemahan yang dimiliki UMKM diantaranya adalah belum melakukan pembuatan laporan keuangan dan masalah perizinan yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Kelemahan ini disebabkan beberapa faktor diantaranya anggapan bahwa melakukan pembukuan keuangan hanya membuang-buang waktu, masih gagap dengan perkembangan teknologi informasi akuntansi dan masih kurang pemahannya akan pentingnya informasi operasional usaha dalam bentuk pelaporan keuangan. Padahal peran pelaporan keuangan usaha ini sangat penting untuk meningkatkan akses pembiayaan.

Sistem administrasi keuangan yang pernah dilakukan oleh sebagian kecil UMKM biofarmakaka Desa Limbangan masih manual dan belum mengenal maupun menggunakan teknologi aplikasi sederhana seperti Ms. Excel ataupun dari aplikasi keuangan berbasis android yang sudah banyak tersedia di *Appstore*. Aplikasi keuangan berbasis android yang seharusnya mudah digunakan UMKM menjadi sulit karena belum luasnya pelatihan secara intensif dari Lembaga yang terkait seperti Dinas Koperasi Jawa Tengah, Perbankan, Badan Ekonomi Kreatif, Pusat Lembaga Pengabdian Perguruan Tinggi, serta Pemerintah Daerah setempat. Akhirnya salah satu upaya Bank Indonesia yang bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat Aplikasi Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) beserta panduan penggunaan aplikasi untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan Usaha Mikro Kecil di seluruh Indonesia. Aplikasi PTK yang sekarang dikenal sebagai SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) telah di luncurkan pada tahun 2015 sebagai sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Selain itu pedoman aplikasi juga telah dikonfirmasi dengan perbankan sehingga dapat memenuhi kaidah dan kriteria perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan usaha.

Berdasarkan uraian diatas UMKM biofarmakaka Desa Limbangan belum memiliki pengelolaan administrasi keuangan usaha dengan baik. Pertama, hanya sebagian kecil UMK biofarmakaka Desa Limbangan yang telah melakukan pencatatan keuangan namun masih

manual. Kedua, pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Ketiga, pemilik usaha tidak mengalokasikan waktu untuk melakukan pembukuan keuangan sehingga tidak di ketahui berapa *net profit* yang dihasilkan.

Oleh karena itu program pengabdian pada UMKM biofarmaka di Desa Limbangan menawarkan solusi untuk melakukan edukasi literasi keuangan dan pelatihan pembukuan keuangan melalui aplikasi keuangan berbasis android yang di keluarkan oleh Bank Indonesia. Hasil pendampingan edukasi literasi finansial yang dilakukan (Marlina, Sumarni, & Mundzir, 2018) menggunakan aplikasi android yang dikeluarkan Bank Indonesia berhasil membuat beberapa pelaku UMK mengakses modal dari lembaga keuangan. Selain itu penelitian (Ria 2018) penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada UMKM Mekasari, Depok yang di lakukan terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis UMKM bergerak lebih efektif dan efisien. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android "SI APIK"

Literasi finansial/keuangan (*financial literacy*) adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran index, (OJK, 2014). Prosedur pertama dari program ini adalah mengkaji sejauh mana UMKM biofarmaka Desa Limbangan dalam mengoperasikan android dan mengetahui dasar-dasar penyusunan laporan keuangan. Kedua memberikan sosialisasi akan mudahnya dalam melakukan pencatatan pembukuan keuangan melalui aplikasi berbasis android. Ketiga, memberikan arahan bahwa pentingnya administrasi keuangan usaha dalam bentuk pelaporan keuangan untuk meningkatkan akses pembiayaan. Keempat memberikan pelatihan secara intensif pada pelaku UMKM biofarmaka dalam melakukan pencatatan keuangan melalui aplikasi berbasis android "SI APIK". Manfaat dari adanya pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman UMKM biofarmaka Desa Limbangan mengenai pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android "SI APIK"

Partisipasi mitra dalam program ini sangat antusias dan mitra termotivasi untuk meng-

gunakan aplikasi SI APIK dalam pembukuan keuangan usahanya. Target luaran yang dihasilkan dalam program ini adalah pertama, peningkatan pemahaman mengenai dasar-dasar pembukuan keuangan. Kedua, peningkatan kemampuan UMKM dalam melakukan pembukuan keuangan melalui aplikasi berbasis android sehingga akan di hasilkan suatu informasi usaha berbentuk pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendapatkan akses pembiayaan dari Lembaga keuangan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan dan pelatihan pembukuan keuangan melalui aplikasi berbasis android ini menggunakan metode langsung tatap muka & pendampingan, yakni metode yang digunakan dengan cara melakukan kegiatan problem solving yang dihadapi mitra. Pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa tahap. Pertama pada 22 Juni 2019 pukul 09.00–14.00 WIB di Dusun Krajan RT 01 RW 05, tepatnya di salah satu tempat usaha mitra Hana Pratiwi, dilakukan sosialisasi terkait mudahnya dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha melalui aplikasi berbasis android. Sebanyak lima belas peserta UMKM hadir dari Kelompok Wanita Tani Desa Limbangan. Kelompok ini merupakan salah satu wadah UMKM Desa Limbangan untuk peningkatan kapasitas usaha dan kemudahan informasi adanya pelatihan UMKM

Tahap kedua program ini adalah pelatihan pencatatan transaksi keuangan usaha melalui aplikasi keuangan berbasis android "SI APIK". Program ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2019 di Gedung Serba Guna SMP N 01 Limbangan yang di hadiri 30 peserta. Peserta terdiri dari UMKM desa limbangan, *start up*, dan pemuda desa yang sudah memulai bisnis. Pelatihan tersebut di mulai pada pukul 08.00–12.00 WIB, peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan pelatihan. Dalam pelatihan tersebut juga dibagikan modul sederhana untuk penggunaan Aplikasi "SI APIK". Sebelum pelatihan dimulai peserta diberikan soal *pretest* untuk menentukan apakah terjadi perbedaan hasil antara peserta yang pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan dan yang belum pernah mengikuti pelatihan. Setelah pelatihan selesai, peserta juga diberikan soal *post test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam memahami dasar-dasar pembukuan keuangan dan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android.

Kesimpulannya metode ini dapat melihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan sistematis. Penelitian dan pengabdian ini bersifat dari waktu ke waktu yaitu dimulai dengan penemuan masalah, kegiatan edukasi sampai pemecahan masalah (*finding, action learning, dan problem solving*). Adapun metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah, pelatihan langsung, tanya jawab, dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku usaha Desa Limbangan (UMKM) biofarmaka masih kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan atas kegiatan operasional usahanya karena kurang pemahamannya mengenai dasar-dasar pembukuan keuangan dan kurang cakupannya UMKM dalam mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android. Bahkan seringkali para pelaku usaha tidak melakukan pembukuan keuangan sama sekali dan masih mencampur adukkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Oleh karena itu tim pelatihan dan edukasi literasi keuangan menawarkan solusi yang membuat pencatatan transaksi keuangan pelaku usaha dapat dilakukan dengan sangat mudah, efektif, dan efisien. Dari beberapa sistem aplikasi keuangan, tim pengabdian memilih aplikasi "SI APIK" (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), aplikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Penyampaian sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, pelatihan langsung, tanya jawab, dan demonstrasi. Adapun materi yang di paparkan akan di jelaskan sebagai berikut:

SI APIK memiliki standar pencatatan yang mengacu pada standar Ikatan Akuntansi Indonesia bersama dengan Bank Indonesia. Fitur aplikasi double entry (debit-kredit) dengan sistem *input single entry* (menurut jenis-jenis transaksinya). Pencatatan persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang memudahkan pengguna.

Penyusunan laporan keuangan

Tahapan penyusunan laporan keuangan dapat dibagi sebagai berikut (Bank Indonesia, 2015) :

1. UMK berbentuk usaha perorangan dan badan usaha perorangan dapat menggunakan panduan akuntansi dalam Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Perorangan sebagai dasar penyusunan la-

poran keuangannya. Tujuannya untuk mendorong UMK berbentuk usaha perorangan dan badan usaha perorangan dalam menyusun laporan keuangan.

2. UMK berbentuk badan usaha yang bukan badan hukum dapat menggunakan panduan akuntansi dalam Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. Tujuannya untuk menyiapkan usaha kecil berbentuk badan usaha yang bukan badan hukum dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan, khususnya SAK ETAP.
3. Usaha berbentuk badan usaha berbadan hukum menggunakan ketentuan akuntansi dalam SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. Tujuannya untuk menyiapkan badan usaha tersebut dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pada SAK.
4. Usaha berbentuk badan usaha berbadan hukum menggunakan ketentuan akuntansi dalam SAK sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya.

Dalam tahap nomor 1 dan 2, laporan keuangan disusun berdasarkan pada pedoman akuntansi atau pedoman pencatatan transaksi keuangan, bukan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan bukan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Dalam tahap 3 dan 4, laporan keuangan disusun berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut UU.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Untuk kriteria UMKM Sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

Usaha Mikro: Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut;

1. $Aset \leq Rp50.000.000$ Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah)
2. $Omzet \leq Rp300.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

Usaha Kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. $Rp50.000.000 < Aset \leq Rp500.000.000$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. $Rp300.000.000 < Omzet \leq Rp2.500.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah: Usaha ekonomi produk-

tif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. $Rp 500.000.000 < Aset \leq Rp10.000.000.000$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. $Rp2.500.000.000 < Omzet \leq Rp50.000.000.000$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Implementasi dan Solusi

Sesuai dengan tujuan kegiatan, metode pelaksanaan edukasi literasi keuangan dan pelatihan langsung pengoperasian aplikasi keuangan berbasis android kepada UMKM biofarmaka Desa Limbangan Kabupaten Kendal telah ditempuh dalam kegiatan berikut ini: *Ceramah/Penyuluhan*

Metode penyuluhan diberikan pada kegiatan sosialisasi pertama pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 09.00—14.00 WIB di Dusun Krajan RT 01 RW 05. Tujuan kegiatan ini adalah untuk sosialisasi kegiatan, penyampaian maksud dan tujuan kegiatan, hasil yang ingin dicapai, serta manfaat yang diperoleh UMKM biofarmaka Desa Limbangan Kendal. Materi yang bersifat teoritis dan untuk memberi motivasi pentingnya pembukuan keuangan UMKM disampaikan melalui metode ini. Kegiatan ini merupakan sarana komunikasi pihak tim pelaksana dan UMKM Biofarmaka Desa Limbangan, untuk menerima masukan dan saran sehingga pelaku usaha terlibat dalam kegiatan ini.

Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan tim pelaksana dengan mendemonstrasikan cara mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android SI APIK kepada pelaku usaha biofarmaka di desa limbangan. Demonstrasi instalasi aplikasi keuangan berbasis android SI APIK kepada

UMKM biofarmaka di desa limbangan telah dilaksanakan pada 18 Agustus 2019 di Gedung Serba Guna SMP N 01 Limbangan yang di hadiri 30 peserta.

Praktik Langsung

Kegiatan praktik langsung ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan demonstrasi kegiatan yakni pada 18 Agustus 2019. Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari 20 UMKM biofarmaka desa limbangan, 5 *start up*, dan 5 pemuda desa yang sudah memulai bisnis. Peserta pelatihan melakukan praktik instalasi aplikasi keuangan SI APIK seperti pada saat demonstrasi. Tim pelaksana juga membagikan panduan sederhana dalam proses instalasi dan penggunaan aplikasi dalam bentuk SOP instalasi dan penggunaan aplikasi SI APIK khusus untuk UMKM biofarmaka di Desa Limbangan. Sehingga peserta pelatihan terutama dari UMKM biofarmaka lebih cepat terampil karena merasakan dan mengalami sendiri cara instalasi aplikasi dan cara penggunaan aplikasi SI APIK.

Pendampingan

Metode pendampingan dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2019. Tim pelaksana sebagai pendamping dan sebagai pelaku utamanya adalah UMKM biofarmaka desa limbangan sehingga tidak ada ketergantungan kepada tim pelaksana. Pada awal pelaksanaan demonstrasi diberi contoh cara instalasi aplikasi keuangan dan diberikan contoh cara penggunaan aplikasi dari penda-taan asset usaha, kewajiban usaha, penjualan produk pelaku usaha, sampai dihasilkan laporan keuangan masing-masing UMKM biofarmaka di desa limbangan. Kemudian dari masing-masing UMKM biofarmaka tersebut mempraktekkan sendiri, dan akhirnya dilepas namun tetap diberi pengawasan dan bimbingan. Jika sudah terampil dalam penggunaan aplikasi SI APIK maka dapat dilepas sehingga bisa mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan ini merupakan pemberdayaan masyarakat dengan pola pendekatan *bottom up*.

Pendampingan kepada UMKM biofarmaka dilakukan dengan metode diskusi, pendampingan ini berupa layanan konsultasi bila ditemui permasalahan tentang instalasi dan pengoperasian aplikasi keuangan tersebut. Pendampingan dapat melalui media teknologi komunikasi sekarang ini (telepon, sms, sosial media) atau tatap muka secara langsung (Kris-

wanto, 2018).

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada masing-masing tahapan kegiatan, baik dari kegiatan penyuluhan, demonstrasi instalasi aplikasi, praktik langsung pengoperasian aplikasi, dan pendampingan. Evaluasi pada setiap tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap tahapan.

Metode yang digunakan dengan pengambilan data soal *pre test* dan *post test* dari peserta pelatihan (tahap praktik langsung penggunaan aplikasi) dan kuesioner kepada 20 UMKM biofarmaka di desa limbangan.

Berikut adalah rata rata hasil pre test 20 UMKM Biofarmaka di desa limbangan:

Keterangan

- a. UMKM B: UMKM yang pernah mengikuti pelatihan pembukuan keuangan
- b. UMKM A: UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan pembukuan keuangan

Table 1. Hasil pretest UMKM biofarmaka

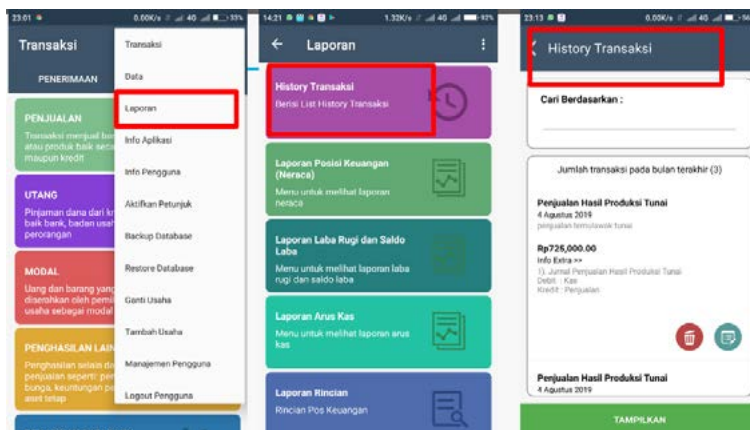
UMKM A	Mean	UMKM B	Mean
10 UMKM	29,5	10 UMKM	52,75
Nilai terendah	20	Nilai terendah	30
Nilai tertinggi	40	Nilai tertinggi	70

Berdasarkan hasil *pretest* yang tercantum pada table 1. Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan rata-rata UMKM biofarmaka yang pernah mengikuti pelatihan pembukuan keuangan dan yang belum pernah mengikuti pelatihan pembukuan keuangan. Pada UMKM yang pernah mengikuti pelatihan rata-rata nilai *pre test*-nya 52,75 sedangkan yang belum pernah mengikuti pelatihan didapatkan rata-rata sebesar 29,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest UMKM yang pernah mengikuti pelatihan lebih tinggi daripada UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan pembukuan keuangan.

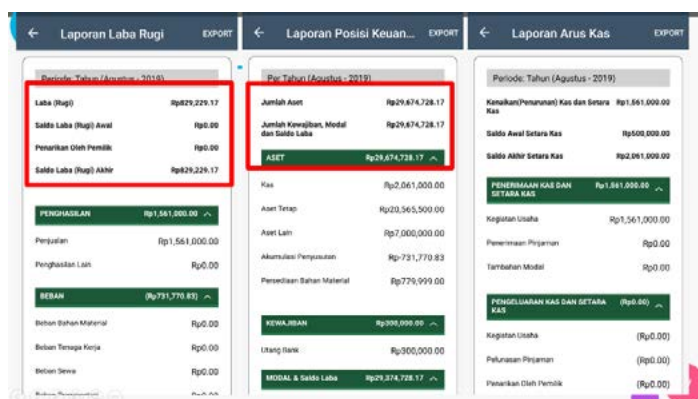
Luaran Dari Solusi Sebagai Indikator Keberhasilan Program

Luaran yang dihasilkan dari program edukasi literasi keuangan dan pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi berbasis android ini adalah:

- a. Pemahaman UMKM Biofarmaka desa limbangan mengenai pengetahuan dasar pembukuan keuangan (Akuntansi) meningkat



Gambar 1. Tampilan laporan keuangan salah satu UMKM Biofarmaka pada aplikasi SI APIK



Gambar 2. Cara menampilkan laporan keuangan UMKM biofarmaka pada aplikasi SI APIK

- b. Pemahaman dan ketrampilan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android yang dikenal dengan SI APIK meningkat
- c. Dihasilkan laporan keuangan yang mendekati standar umum pelaporan keuangan
- d. Akses pembiayaan UMKM Biofarmaka desa limbangan meningkat.

Indikator untuk luaran pertama yaitu meningkatnya pemahaman UMKM biofarmaka mengenai dasar dasar akuntansi meningkat adalah berdasarkan rata rata nilai *post test* yang meningkat dibandingkan *pre test* baik dari UMKM yang pernah mengikuti pelatihan maupun UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan.

Table 2. Hasil nilai rata-rata posttest UMKM Biofarmaka

UMKM A	Mean	UMKM B	Mean
10 UMKM	54,75	10 UMKM	70,25
Nilai terendah	40	Nilai terendah	45
Nilai tertinggi	70	Nilai tertinggi	90

Berdasarkan table 2, dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pada UMKM A(belum pernah mendapatkan pelatihan pembukuan keuangan) yaitu dari nilai rata-rata 29,5 saat *pre test* menjadi 54,75 saat *post test* (setelah dilakukan pelatihan) serta peningkatan nilai rata-rata UMKM B (pernah mendapatkan pelatihan keuangan) dari 52,75 menjadi 70,25 dari total skor 100. Sehingga adanya program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman UMKM biofarmaka mengenai pengetahuan dasar pembukuan keuangan serta peningkatan pemahaman dan kemampuan mengenai pengoperasian aplikasi pembukuan keuangan S APIK.

Indikator luaran kedua yakni meningkatnya pemahaman dan ketrampilan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android yang dikenal dengan SI APIK adalah UMKM biofarmaka sudah mampu dalam melakukan proses instalasi dan mengoperasikan aplikasi untuk pencatatan keuangan usahanya. Hal ini juga dibuktikan dengan antusiasme peserta khususnya dari UMKM biofarmaka ketika mengikuti pelatihan penerapan aplikasi keu-

angan berbasis android sangat baik.

Selanjutnya untuk luaran dihasilkannya laporan keuangan yang mendekati standar umum pelaporan keuangan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SI APIK. Laporan tersebut meliputi laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan *trend* usaha yang pada dasarnya adalah laporan yang bukan bertujuan umum, namun sudah layak apabila digunakan oleh Lembaga keuangan untuk penilaian kelayakan usaha dalam pemberian kredit. Indikator luaran yang terakhir, terkait meningkatnya akses pembiayaan UMKM biofarmaka desa limbangan ditandai dengan telah tersedianya laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengajuan pembiayaan pada Lembaga keuangan.

Faktor Pendorong Dan Penghambat Program

Adapun **faktor pendorong** yang menjadikan program ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik adalah:

- a. Kegiatan edukasi literasi keuangan dan pelatihan pembukuan keuangan berbasis android mendapat tanggapan positif dari aparat desa pada umumnya dan sangat didukung oleh UMKM biofarmaka di desa limbangan pada khususnya

Kerjasama yang baik antara tim pelaksana, perangkat desa, dan UMKM biofarmaka di desa limbangan, menjadikan setiap tahapan program yang dilaksanakan ramai dihadiri oleh peserta dan pesertapun sangat antusias.

Dalam setiap kegiatan tentu saja ada **faktor penghambat** yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program, diantaranya adalah:

- a. Beberapa UMKM biofarmaka di desa limbangan agak kesulitan dalam mengakses *smartphone/android*, karena kecenderungan UMKM yang gaptek akan perkembangan teknologi. Sehingga saat tahapan praktik langsung dalam pembuatan laporan keuangan melalui aplikasi berbasis android, ada UMKM yang belum bisa mengikuti pelatihan dengan maksimal
- b. Sulitnya menentukan waktu tahap n program kegiatan karena pada bulan Juli—Agustus 2019, ada serangkaian acara desa seperti merti desa, barongan, karnaval dan banyak lainnya.

Hasil luaran nyata program ini berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) instalasi aplikasi pembukuan keuangan SI APIK khusus untuk UMKM biofarmaka di desa limbangan dan Laporan Keuangan UMKM yang mende-

kati standar pelaporan keuangan namun bukan laporan yang bertujuan umum. Laporan ini dapat di lihat dalam aplikasi SI APIK, dengan cara:

- a. Klik tanda titik tiga di bagian pojok kanan aplikasi
- b. Pilih laporan
- c. Pilih laporan yang diinginkan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas seperti gambar dibawah ini:

Lebih jelasnya *output* laporan keuangan yang dihasilkan SI APIK berupa laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan ekuitas serta *trend* yang dapat menggambarkan kondisi usaha seperti gambar berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan program pengabdian di atas yang mengacu pada permasalahan UMKM biofarmaka di desa limbangan maka dapat di simpulkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang di gunakan untuk menguji seberapa jauh peningkatan pemahaman peserta telah diketahui bahwa program pengabdian ini **berhasil meningkatkan tingkat pemahaman dasar-dasar pembukuan keuangan dan meningkatkan pemahaman & ketrampilan** dalam penggunaan aplikasi berbasis android peserta program dari UMKM biofarmaka di Desa Limbangan setelah dilaksanakan program edukasi literasi keuangan dan pelatihan pembukuan keuangan melalui aplikasi berbasis android SI APIK.

SARAN

Berdasarkan analisis kelemahan program, maka penulis memberikan saran-saran kepada UMKM biofarmaka di Desa Limbangan Kabupaten Kendal yang kesulitan dalam mendapatkan akses teknologi informasi pembukuan keuangan berbasis android supaya merekrut anggota keluarga atau saudara terdekat untuk membantu dalam pengelolaan administratif keuangan usaha melalui aplikasi berbasis android yang praktis dan gratis serta dapat digunakan kapan saja dan dimana saja,

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2015). " Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Manufaktur". Di unduh dari <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/>

Pages/Pedoman-Umum-Pedoman-Teknis-dan-Modul-PTK-untuk-UMK.aspx pada tanggal 27 Juli 2019

- Bank Indonesia. (2016). "Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan". Di unduh dari <https://www.bi.go.id/id/umkn/penelitian/nasional/kajian/Pages/Pedoman-Umum-Pedoman-Teknis-dan-Modul-PTK-untuk-UMK.aspx> pada tanggal 21 Juli 2019
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N. (2004). "Journal: Information Systems Journal: Principles of Canonical Action Research ".hal65-86
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. "Standar Akuntansi Keuangan" Salemba Empat:Jakarta
- Johnson, E. (2018). "Seven Money Mistakes Young Entrepreneurs Make." Retrieved from entrepreneur: <http://www.entrepreneur.com/article/220116>
- Kasmir.(2014). "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh." Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nazruddin, Safaat, H., (2012). "Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android, (Edisi Revisi)." Bandung: Informatika.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Wahyudin, Agus dan Muhammad Khafid. 2013." Akuntansi Dasar". UNNES Press:Semarang